

PENGARUH EDUKASI BERDASARKAN TEORI EFIKASI DIRI TERHADAP KEPATUHAN PEMBATAHAN CAIRAN PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUP DR M. DJAMIL PADANG

Adep Junika

STIKes YPAK Padang
Email: adejunika@gmail.com

ABSTRAK

Penatalaksanaan pembatasan cairan yang kurang baik pada pasien hemodialisis dapat menyebabkan penambahan berat badan interdialitik yang dapat mengakibatkan peningkatan mortalitas dan morbiditas. Diketahui di rumah sakit telah diberikan edukasi tentang pembatasan cairan tetapi masih terjadi ketidakpatuhan terhadap asupan cairan, sehingga diperlukan edukasi berdasarkan teori efikasi diri untuk meningkatkan keyakinan diri pasien dalam melakukan manajemen diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi berdasarkan teori efikasi diri terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental pre-test and post-test with control group design*. Jumlah sampel penelitian ini 68 orang dengan metode pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, data dianalisis melalui SPSS menggunakan uji *t independent dan paired sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terhadap kepatuhan pembatasan cairan sebelum dan setelah diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri *p-value* 0,000. Pemberian edukasi berbasis teori efikasi diri menunjukkan dapat meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis. Diharapkan rumah sakit dapat menerapkan edukasi berdasarkan teori efikasi diri sebagai salah satu inovasi edukasi di rumah sakit.

Keywords: Hemodialisis; edukasi; efikasi diri; pembatasan cairan

ABSTRACT

Improper management of fluid restriction in hemodialysis patients can cause interdialytic weight gain which can result in increased mortality and morbidity. It is known that education has been given at the hospital about fluid restriction but non-compliance with fluid intake still occurs, so education based on self-efficacy theory is needed to increase patient confidence in self-management. This study aims to determine the effect of providing education based on self-efficacy theory on compliance with fluid restrictions in hemodialysis patients. This type of quantitative research with a quasi-experimental design pre-test and post-test with control group design. The number of samples in this study was 68 people with the sampling method that is non-probability sampling using purposive sampling technique. The instrument used in data collection was a questionnaire. Data were analyzed through SPSS using the independent t test and paired sample t test. The results showed that there was an effect on adherence to fluid restrictions before and after being given education based on self-efficacy theory p-value 0.000. Providing education based on self-efficacy theory has been shown to increase adherence to fluid restrictions in hemodialysis patients. It is expected that hospitals can apply education based on self-efficacy theory as one of the educational innovations in hospitals.

Keywords: Hemodialysis; education; self-efficacy; fluid restriction

PENDAHULUAN

Gagal ginjal adalah suatu keadaan penurunan fungsi ginjal secara mendadak. Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak mampu mengangkut sampah metabolisme tubuh atau melakukan fungsi normalnya. Zat yang biasanya diekskresikan dalam urin terakumulasi dalam cairan tubuh karena gangguan fungsi ekskresi ginjal, menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan tubuh, elektrolit dan gangguan asam-basa. (Harmilah, 2020).

Pengobatan pada penyakit ginjal kronik bisa dilakukan dengan dialisis peritoneum, transplantasi ginjal, dan hemodialisis (Deif et al., 2015). Cho & Kang mengatakan bahwa beberapa pasien memerlukan penggantian ginjal jangka panjang, seperti hemodialisis atau dialisis peritoneal rawat jalan berkelanjutan, ketika fungsi ginjal memburuk ke stadium 5 (penyakit ginjal stadium akhir) untuk mempertahankan hidup (Cho & Kang, 2021). Oleh karena itu, pasien gagal ginjal harus menjalani hemodialisis secara teratur dan menerapkan manajemen diri yang baik (Pratiwi, 2019).

Manajemen diri pada pasien hemodialisis mencakup kepatuhan dalam menjalankan hemodialisis, pengobatan, cairan dan diet. Pasien gagal ginjal harus menjalani manajemen diri yang baik dalam pembatasan asupan cairan dan natrium. Pembatasan cairan dan natrium pada pasien hemodialisis dapat mengurangi akibat dari peningkatan volume cairan tubuh, menurunkan tekanan darah dan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) (Angraini & Putri, 2016).

Masalah umum yang dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisis terkait dengan ketidakpatuhan pembatasan cairan adalah kelebihan cairan dalam tubuh. Kelebihan volume cairan dapat menyebabkan edema pada tubuh, dan kondisi ini dapat meningkatkan tekanan darah, memper berat kerja jantung, serta

menyebabkan sesak napas. Itulah sebabnya mengapa penting dilakukan pembatasan cairan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis adalah dengan memberikan edukasi/pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bagi pasien dengan penyakit ginjal kronis stadium akhir bukan hanya tentang pengetahuan saja, tetapi yang terpenting adalah memastikan pasien untuk dapat berpartisipasi dalam manajemen perawatan diri (Narva et al., 2016).

Kepatuhan manajemen diri pasien PGK dipengaruhi oleh keyakinan diri atau *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan sebuah bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur dan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rahmadini, 2011).

Keyakinan diri merupakan komponen yang penting untuk mencapai tujuan dalam mencapai derajat kesehatan yang lebih baik termasuk didalamnya adalah kepatuhan dalam asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, sehingga dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh edukasi berdasarkan teori efikasi diri terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment*. Dengan rancangan *pre-test and post-test with control group design*. Kelompok intervensi akan diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri menggunakan modul. Pada

kelompok kontrol, peneliti memberikan *leaflet*. Materi yang ada didalam *leaflets* sama dengan materi yang ada didalam modul.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 68 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Analisis data menggunakan analisa bivariate. *Analisis* bivariat dalam penelitian ini adalah kepatuhan pembatasan asupan cairan *Pre-Post Test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dianalisis melalui *SPSS* menggunakan uji T, uji yang digunakan yaitu *Paired samples T Test*. Uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji *t-test independent*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rata-rata skor kepatuhan pembatasan cairan sebelum dan setelah diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri (n=68)

Rata-rata kepatuhan pembatasan cairan	Kelompok Kontrol (n=34)				Kelompok Intervensi (n=34)			
	Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD
	36,47	4,60	36,71	4,48	37,21	4,80	48,91	2,34

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor kepatuhan pembatasan cairan pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi didapatkan nilai mean 37,21 dan setelah dilakukan intervensi diperoleh nilai mean 48,91. Selanjutnya rata-rata kepatuhan pembatasan cairan pada kelompok kontrol 36,47 pada pre-test dan 36,71 pada post-test. Atsna, (2016) menyatakan semakin tinggi skor yang diperoleh maka kepatuhan asupan cairan pada responden semakin baik.

Terdapat banyak alasan beberapa orang mematuhi dan tidak mematuhi regimen pengobatan yaitu motivasi untuk menjadi baik, terdapat perubahan gaya hidup, persepsi keparahan tentang penyakitnya,

kemampuan untuk memahami dan melakukan perilaku tertentu, tingkat ketidaknyamanan penyakit atau rejimen yang diberikan, keyakinan bahwa terapi atau regimen diberikan akan membantu (Kozier et al., 2018).

Perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah dipengaruhi pemberian edukasi berdasarkan teori efikasi diri. Peningkatan ini sesuai dengan teori efikasi yang merupakan teori peningkatan persepsi dalam kegiatan perawatan diri, dimana individu akan lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan perawatan diri sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap rejimen terapi (Bandura, 1997).

Tabel 2. Perbedaan rerata skor kepatuhan pembatasan cairan sebelum dan sesudah diberikan intervensi (n=68)

Perbedaan rerata kepatuhan pembatasan cairan	Kelompok Kontrol (n=34)				p-value	Kelompok Intervensi (n=34)				p-value
	Pre-Test		Post-Test			Pre-Test		Post-Test		
	Mean	SD	Mean	SD		Mean	SD	Mean	SD	
	36,47	4,60	36,71	4,48	0,118	37,21	4,80	48,91	2,34	0,000

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *paired samples t-test* kepatuhan pembatasan asupan cairan pada kelompok intervensi didapatkan

nilai p-value 0,000 dimana nilai p-value < 0,05 yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kepatuhan pembatasan cairan

sebelum dan sesudah diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri terkait kepatuhan pembatasan cairan, maka dapat disimpulkan edukasi berdasarkan teori efikasi diri dapat meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan sebelum dan setelah diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri dengan nilai p-value 0,000.

Selanjutnya pada kelompok kontrol hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,118 dimana nilai p-value > 0,05 yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepatuhan pembatasan cairan sebelum dan sesudah diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri terkait kepatuhan pembatasan cairan pada kelompok kontrol.

Kepatuhan pembatasan cairan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari tenaga kesehatan dan efikasi diri. Dukungan tenaga kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang kepatuhan pada pasien penyakit ginjal yang menjalani hemodialisis (Hanum et al., 2015). Peran dari perawat adalah mengubah perilaku dan mengarahkan aktivitas terhadap suatu tujuan sehingga menjadi suatu kesiapan dari

seseorang untuk bergerak kearah kepatuhan pembatasan cairan baik disadari maupun tidak disadari (Sousa et al., 2019).

Perawat harus menyadari bahwa pengetahuan tentang perilaku kesehatan tidak selalu diterjemahkan menjadi suatu tindakan. Untuk mendorong kepatuhan, perawat perlu menentukan alasan ketidakpatuhan dan memastikan bahwa klien dapat melakukan kegiatan, memahami instruksi yang diperlukan, bersedia untuk melanjutkan tanggung jawab untuk menetapkan tujuan terapi, dan nilai-nilai hasil yang direncanakan dari perubahan perilaku.

Perawat berperan sebagai edukator, dimana perawat perlu memberikan pendidikan kesehatan mengenai pembatasan cairan pada pasien hemodialisis dengan harapan dapat membantu pasien hemodialisis dalam mematuhi pembatasan cairan. Pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang dibuat untuk membantu individu, dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan (Kurniawati, 2014).

Tabel.3 Pengaruh edukasi efikasi diri terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada kelompok kontrol dan intervensi sesudah diberikan intervensi(n=68)

Kepatuhan pembatasan cairan	Kelompok Kontrol (n=34)		Kelompok Intervensi (n=34)		p-value
	Post-Test		Post-Test		
	Mean	SD	Mean	SD	
	36,71	4,48	48,91	2,34	0,000

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *independent samples t-test* skor kepatuhan pembatasan asupan cairan pada kelompok intervensi didapatkan nilai mean 48,91 dengan standar deviasi 2,34, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai mean sebesar 36,71 dengan standar deviasi 4,48 dan hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,000 dimana nilai p-value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri.

Pemberian informasi yang didapatkan subyek penelitian melalui program edukasi berdasarkan teori efikasi diri merupakan teori perubahan perilaku yang menyebabkan peningkatan luar biasa dalam tingkat kepatuhan pembatasan cairan. Penerapan edukasi bagaimana melakukan manajemen cairan, menghitung jumlah cairan yang diminum dan membagi cairan yang diminum setiap hari serta berbagi pengalaman orang yang perawatan diri yang baik dengan subyek penelitian mampu meningkatkan keyakinan subyek penelitian

untuk melakukan manajemen diri dalam mengatur asupan cairan.

Teori efikasi diri ini berdasarkan pada penilaian diri individu tentang mengelola kegiatan perawatan diri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penilaian ini menciptakan hubungan antara pengetahuan dan perilaku perawatan individu. Teori ini dapat digunakan untuk pasien dialisis, dimana pasien dapat memiliki rasa percaya diri tentang perawatan diri terkait kepatuhan pembatasan cairan (Ramezani et al., 2018).

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran bagi rumah sakit untuk menjadikan edukasi berdasarkan teori efikasi diri pada pasien hemodialisis sebagai inovasi edukasi dan menjadikan intervensi keperawatan mandiri perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di keperawatan medikal bedah untuk meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih peneliti sampaikan kepada Ketua STIKesYPAK Padang dan Ketua UPPM yang telah memberikan pendanaan pada penelitian ini. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada RSUP DR M. Djamil Padang yang telah memberikan ijin dilaksanakannya penelitian ini. Terimakasih yang sebesar – besarnya juga peneliti sampaikan kepada seluruh perawat Unit Hemodialisa RSUP DR M. Djamil Padang dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, F., & Putri, A. F. (2016). Pemantauan intake output cairan pada pasien gagal ginjal kronik dapat mencegah overload cairan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 152–160.
<https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.475>

Atsna, Z. (2016). *Hubungan tingkat*

kepatuhan manajemen masukan cairan terhadap tekanan darah pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Unit II Kota Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bandura A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control.* New York : W.H. Freeman and Company

Cho, M. K., & Kang, Y. (2021). Effect of self-care intervention for controlling interdialytic weight gain among patients on haemodialysis: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Clinical Nursing*, 30(15–16), 2348–2365.
<https://doi.org/10.1111/jocn.15773>

Deif, H. I. A., Elswawi, K., Selim, M., & NasrAllah, M. M. (2015). Effect of an educational program on adherence to therapeutic regimen among chronic kidney disease stage 5 (CKD5) patients under maintenance hemodialysis. *Journal of Education and Practice*, 6(5), 21–34.
<https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/20019/20376>

Hanum, R., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan secara individual tentang pembatasan asupan cairan terhadap pengetahuan tentang pembatasan cairan dan idwg (interdialytic weight gain) pada pasien hemodialisis. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(2).
<https://www.neliti.com/publications/188834/pengaruh-pendidikan-kesehatan-secara-individual-tentang-pembatasan-asupan-cairan>

Harmilah. (2020). *Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan.* Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.

- Kurniawan, S. T., Andini, I. S., & Agustin, W. R. (2019). Hubungan self efficacy dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal Kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2, 1–7.
<https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.346>
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., Snyder, S. J., Frandsen, G., Bruck, M., ... Stamler, L. L. (2018). *Fundamentals of Fundamentals of Canadian Nursing: Concepts, Process, and Practice* (4th ed.). United States of Canada:
- Narva, A. S., Norton, J. M., & Boulware, L. E. (2016). Educating patients about CKD: The path to self-management and patient-centered care. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 11(4), 694–703.
<https://doi.org/10.2215/CJN.07680715>
- Pratiwi, S. H., Sari, E. A., & Kurniawan, T. (2019). Kepatuhan menjalankan manajemen diri pada pasien hemodialisis. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(2), 131–138.
- Ramezani, T., Sharifirad, G., Gharlipour, Z., & Mohebi, S. (2018). Effect of educational intervention based on self-efficacy theory on adherence to dietary and fluids-intake restriction in hemodialysis patients. *Health Education and Health Promotion*, 6(1), 31–38.
<https://doi.org/10.29252/hehp.6.1.31>
- Santika, K., & Rahman, S. (2021). Faktor penyebab penyakit ginjal kronik pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis di unit hemodialisis rumah sakit khusus ginjal Rasyida Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(2), 15–19.
- Sousa, H., Ribeiro, O., Paúl, C., Costa, E., Miranda, V., Ribeiro, F., & Figueiredo, D. (2019). Social support and treatment adherence in patients with end - stage renal disease : A systematic review. *Seminars in Dialysis-Wiley*, 1–13.
<https://doi.org/10.1111/sdi.12831>
- Siamben, A. L., Astrid, M., & Hastono, S. P. (2021). Efektivitas training efikasi diri terhadap kepatuhan pembatasan cairan dan nilai intradialytic weight gain pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rs X Makassar. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 159–185.
<https://doi.org/10.47718/jpd.v8i02.1187>
- Susilawati, E., Latief, K., & Khomarudin, K. (2018). Efikasi diri dan dukungan sosial pasien hemodialisa dalam meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan. *Faletehan Health Journal*, 5(1), 39–48.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v5i1.7>
- Taruna, A., Sjahriani, T., Marek, Y. A., Ilmu, B., Dalam, P., Abdul, R. H., & Provinsi, M. (2020). Hubungan kejadian diabetes mellitus dengan derajat penyakit ginjal kronik berdasarkan laju filtrasi romerulus (LFG) di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Unila*, 4(2), 0–5.